Jurnal Parafrasa: Bahasa, Sastra dan Pengajaran
e.ISSN:2722-1911
Vol. 6 No. 2 November 2024 Hal 7 – 16

ANALISIS WACANA KRITIS TEUN A. VAN DIJK PADA TEKS PIDATO PELANTIKAN PRESIDEN TERPILIH PRABOWO SUBIANTO TAHUN 2024

Sri Budiarsih dan Asropah
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Program Pascasarjana Universitas PGRI Semarang
Email : sribudiarsihsmpn6@gmail.com, asrofahirfani@gmail.com

ABSTRACT
This study aims to describe (1) the structure in the text of the inauguration speech of president-elect Prabowo Subianto according to van Dijk's study, and (2) the characteristics of AWK in the text of the inauguration speech of president-elect Prabowo Subianto. This research uses descriptive qualitative research design with van Dijk's AWK model. The data is in the form of the text of Prabowo Subianto's 2024 presidential inauguration speech with van Dijk's AWK. The subject of this research is the text of Prabowo Subianto's 2024 presidential inauguration speech and the object of the research is the structure and characteristics of van Dijk's AWK model. Data on the microstructure of Prabowo Subianto's 2024 presidential inauguration speech text were collected using the documentation method. Data on the structure and characteristics in the text of Prabowo Subianto's 2024 presidential inauguration speech were collected using the documentation method. All data in this study were analyzed using qualitative descriptive techniques. The results of this study show that, based on the analysis of the structure in the text of Prabowo Subianto's 2024 presidential inauguration speech according to van Dijk's study, it shows that the speech text has been in line with van Dijk's three discourse structures (macro, supra, and micro structures).

Keywords: Critical Discourse Analysis (AWK), Van Dijk, Speech Text

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) struktur dalam teks pidato pelantikan presiden terpilih Prabowo Subianto menurut kajian van Dijk, dan (2) karakteristik AWK dalam teks pidato pelantikan presiden terpilih Prabowo Subianto. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif dengan AWK model van Dijk. Data berupa teks pidato pelantikan presiden terpilih 2024 Prabowo Subianto dengan AWK van Dijk. Subjek dalam penelitian ini teks pidato pelantikan presiden terpilih 2024 Prabowo Subianto dan objek penelitian adalah struktur dan karakteristik AWK model van Dijk. Data tentang struktur mikro teks pidato pelantikan presiden terpilih 2024 Prabowo Subianto dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Data tentang struktur dan karakteristik dalam teks pidato pelantikan presiden terpilih 2024 Prabowo Subianto dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Seluruh data dalam penelitian inidianalisis dengan teknik deskritif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, berdasarkan analisis struktur dalam teks pidato pelantikan presiden terpilih 2024 Prabowo Subianto menurut kajian van Dijk, menunjukkan bahwa teks pidato tersebut telah sejalan dengan tiga struktur wacana van Dijk (struktur makro, supra, dan mikro).

Kata kunci: Analisis Wacana Kritis (AWK), Van Dijk, Teks Pidato

PENDAHULUAN

Analisis Wacana Kritis (AWK) membantu memahami bahasa dalam penggunaannya. Bahasa bukan hanya sekadar menjadi alat komunikasi, namun juga digunakan sebagai alat dalam menerapkan strategi kekuasaan. Kemampuan memahami fungsi bahasa dapat meningkatkan efektivitas komunikasi dan strategi awacana. Berbagai cara mendeskripsikan realitas/ muatan dalam bahasa yang menyiratkan adanya kepentingan, maksud dan tujuan tertentu, membutuhkan ketajaman dalam penafsiran.

Menurut Van Djik (1996) AWK yang menitikberatkan kekuatan dan ketidak setaraan yang dibuat pada fenomena sosial. Oleh sebab itu, AWK digunakan untuk menganalisis wacana terhadap ilmu lain yang terdapat pada ranah politik, ras, gender, hegemoni, budaya, kelas sosial. Ranah kajian tersebut berpusat pada prinsip analisis wacana kritis yakni: tindakan, konteks, historis, kekuasaan, dan ideologi. Menurut Budiwati (2011) Kesadaran berbahasa (*Language Awareness*) merupakan sikap dan kemampuanyang mestinya dimiliki oleh para pengguna bahasa untuk ikut berperan aktif dan kritis dalam penggunaannya seharihari. Menurut Maghvira (2017) Bahasa sebagai alat komunikasi yang dipakai media, mampu mempengaruhi bahkan sampai ke cara melafalkan (pronoun), tata bahasa (grammar), susunan kalimat (syntax), perluasan perbendaharaan kata, dan akhirnya mengubah dan mengembangkan percakapan (speech), bahasa (language) dan makna (meaning). Dengan begitu, penggunaan bahasa tertentuberimplikasi terhadap kemunculan makna tertentu. Pilihan kata dan cara penyajian suatu realitas turut menentukan bentuk konstruksi realitas yang sekaligus menentukan makna yang muncul darinya.

Penggunaan bahasa cenderung tidak transparan, artinya banyak wacana tidak langsung mengungkapkan maksud tulus pewicara atau penulis, tapi sarat dengan retorika, manipulasi, dan penyesatan (Haryatmoko, 2016). Melalui penggunaan bahasa, seorang dapat dengan mudah mengenali seseorang atau suatu kelompok itu berasal dari pihak mana. Dengan demikian,bahasa sekaligus bisa berfungsi sebagai alat identifikasi dan sarana untuk kontrol sosial.

Pemilihan umum (Pemilu) untukpemilihan legislatif (Pileg) dan pemilihan presiden (Pilpres) dilaksanakan serentak pada 14 Februari 2024 dan KPU menetapkan Pasangan Calon Presiden dan Wakil Presiden Nomor Urut 2, H. Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka sebagai Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden Terpilih Pemilu Tahun 2024 Periode 2024-2029 pada Rabu 24 April 2024.

Pada penelitian ini, penulis ingin mengkaji teks pidato pelantikan presiden terpilih Prabowo Subianto. Teks pidato ini dikaji dengan menggunakan AWK teori Teun A. van Dijk. Terdapat tiga struktur dalam AWK van Dijk, yakni struktur makro, strukturs upra, dan struktur mikro. Selain tiga struktur tersebut, terdapat pula lima karakteristik AWK (tindakan, konteks, histori, kekuasaan, dan ideologi).

Adapun permasalahan dan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) struktur dalam teks pidato pelantikan presiden terpilih Prabowo Subianto menurut kajian van Dijk, dan (2) karakteristik AWK dalam teks pidato pelantikan presiden terpilih Prabowo Subianto.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini dirancang metodepenelitian sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Metode penelitian ini bermanfaat untuk menuntun peneliti dalam penelitianyang dilakukan. Metode penelitian yang dimaksud, meliputi: (1) rancangan penelitian,
(1) metode pengumpulan data, (3) metode pengujian kesahihan data, dan (4) metode analisis data.

Penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis van Dijk pada teks pidato pelantikan presiden terpilih Prabowo Subianto , maka penelitian inimenggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Untuk lebih memfokuskanpenelitian yang dilakukan maka penelitian ini dibatasi hanya pada tiga struktur dan lima karakteristik wacana model van Dijk.

Best (dalam Sukardi, 2008:157) menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek yang sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukandengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

Penelitian ini menggunakan teknikpengumpulan data berupa metode dokumentasi dengan pendekatan analisiswacana kritis van Dijk. Sumber data dalam penelitian ini yaitu video pidato pelantikan presiden Prabowo Subianto dan teks pidato lengkapnya. Video pidato tersebut didapatkan dari laman youtube, sedangkan tek pidato lengkapnya didapatkan dari harian kompas online.

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif-kualitatif, yaitu data-data yang telah dikumpulkan melalui prosedur dan dipaparkansederhana menggunakan kata-kata. Dalam menganalisis data secara deskriptif, ada beberapa tahapan yang harus dilalui yakni: reduksi data, deskripsi data, klasifikasi data, interpretasi data, dan penyimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Struktur Wacana Van Dijk dalam Teks Pidato Pelantikan Presiden Terpilih Prabowo Subianto

1. Struktur Makro Teks Pidato Pelantikan Presiden Terpilih Prabowo Subianto

Pada struktur makro yang melingkupi bagian tema atau topik yang diusung dalam suatu teks. Tema merupakan suatu gagasan utama yang mendasari sebuah tulisan. Berdasarkananalisis struktur makro pada teks pidato pelantikan presiden terpilih Prabowo Subianto. Penulis mendapatkan hasil bahwa pada teks pidato tersebut memiliki tema/ pokok-pokok penting sebagai berikut:

- Tanggung Jawab Kepemimpinan: Penekanan pada komitmen untuk menjalankan amanah dan kepemimpinan yang berfokus pada kepentingan seluruh rakyat Indonesia, tidak hanya bagi mereka yang memilihnya.
- Kesadaran Terhadap Tantangan: Mengajak rakyat untuk berani menghadapi tantangan dan kesulitan yang dihadapi bangsa, baik dari dalam maupun luar.
- Kesejahteraan dan Kemiskinan: Penekanan pada isu kemiskinan, kebutuhan akan swasembada pangan dan energi, serta perlunya memperhatikan kesejahteraan masyarakat, terutama yang paling rentan.
- Pemberantasan Korupsi**:** Menyatakan pentingnya memberantas korupsi dan memperbaiki sistem pemerintahan untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas.
- Persatuan dan Kerjasama: Mengajak semua pihak untuk bersatu, berkolaborasi, dan menghindari perpecahan, guna mencapai cita-cita bersama.
- Demokrasi yang Sehat: Menekankan pentingnya demokrasi yang berdasarkan pada nilai-nilai lokal, di mana perbedaan pendapat dihargai tanpa permusuhan.
- Politik Luar Negeri: Menggarisbawahi komitmen Indonesia untuk menjalankan politik luar negeri yang damai dan bersahabat, serta solidaritas terhadap negara-negara yang tertindas.

Temuan ini sejalan dengan pernyataan Haryatmoko (2016) bahwastruktur makro menunjukkan bahwa studi wacana kritis dimulai dengan mencari makna, topik atau tema global. Temuan ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Rangga Asmara (2016) yang juga meneliti unsur makro dari sebuah teks pidato Joko Widodo yang berjudul “Di Bawah Kehendak Rakyat dan Konstitusi”.

2. Struktur Supra Teks Pidato Pelantikan Presiden Terpilih Prabowo Subianto

Struktur supra (skematik) merupakan strategi penulis untukmendukung makna umum dengan memberikan sejumlah alasan pendukungyang disusun dalam pendahuluan, isi, dan penutup. Berdasarkan analisis struktur supra pada Teks Pidato Pelantikan Presiden Terpilih Prabowo Subianto, penulis mendapatkan hasil tersebut telah sejalan dengan teori van Dijk yang menggunakan urutan yang sesuai dalam penyusunan teks pidato,yakni terdiri dari pembuka, inti, dan penutup.

Temuan ini sejalan dengan pernyataan Sobur (2012) bahwa upaya tersebut dilakukan dengan menempatkan unsur penting di bagian akhir agar terkesan kurang menonjol. Temuan ini juga didukung penelitian sejenis oleh Ayuningtyas dan Erika (2014), dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa hasil analisis meso/supra (praktik

wacana) menunjukkan teks pidato yang diproduksi oleh tokoh-tokoh partai politik di Indonesia telah memanfaatkan fitur-fiturlinguistik yakni struktur teks.

3. Struktur Mikro Teks Pidato Pelantikan Presiden Terpilih Prabowo Subianto

Penulis mendapatkan hasil bahwa pada teks pidato tersebut telah sejalan dengan teori van Dijk yang menghadirkan aspek semantik, sintaksis,stilistika, dan retorika pada struktur mikro.Analisis-analisis di atas membuktikan bahwa setiap orang, dalam hal ini Bapak Prabowo Subianto memiliki cara yang berbeda dalam memberikan pidato. Prabowo menyampaikan kehadapanpublik dengan gaya yang bersemangat dan berapi-api. Prabowo menggunakan bahasa yang persuasif dan tegas untuk mengajak rakyat bersatu menghadapi tantangan. Beliau berusaha membangkitkan semangat nasionalisme dan kepercayaan diri masyarakat.

Pada aspek semantik, pidato mengandung banyak makna yang berkaitan dengan tanggung jawab kepemimpinan, harapan masa depan, dan kesadaran akan tantangan. Prabowo menekankan pentingnya kemakmuran rakyat dan ketahanan pangan sebagai isu sentral. Kemudian penggunaan istilah seperti "persatuan", "kemiskinan", "korupsi", dan "keberanian" menekankan nilai-nilai yang ingin disampaikan, menciptakan gambaran yang jelas tentang tujuan pemerintahan.

Selanjutnya pada aspek sintaksis meliputi panjang dan kompleksitas kalimat yakni pidato terdiri dari kalimat-kalimat yang bervariasi dalam panjang dan kompleksitas. Penggunaan kalimat panjang sering kali diikuti oleh penjelasan atau contoh konkret untuk memperjelas poin yang disampaikan. Penggunaan Pararelisme: Ada banyak struktur paralel yang digunakan untuk menekankan ide, seperti pengulangan frasa yang memperkuat pesan utama. Misalnya, saat menyebut tantangan yang dihadapi bangsa, menggunakan struktur yang serupa membantu audiens menangkap inti pesan.

Pada aspek stilistika, yakni pengunaan diksi pada pidato Prabowo menggunakan bahasa yang formal dan kuat, dengan kata-kata yang menggugah semangat. Diksinya mencerminkan kekuatan dan keyakinan, misalnya, "kita harus berani" yang mengajak audiens untuk bersikap aktif. Disamping diksi penggunaan gaya bahasa yang banyak mengandung metafora dan ungkapan yang hidup. Misalnya, menyamakan tantangan dengan “musuh” menciptakan urgensi dan meningkatkan ketegangan emosional.

Aspek Retorika meliputi Kiasan dan Retoris: Penggunaan retorika seperti pertanyaan retoris untuk menggugah kesadaran audiens tentang kondisi yang ada, serta seruan untuk tindakan kolektif. Ini berfungsi untuk melibatkan audiens secara emosional. Penggunaan Anekdots: Prabowo sering mengaitkan pandangannya dengan sejarah perjuangan bangsa, yang tidak hanya memberikan konteks tetapi juga membangun legitimasi dan koneksi

emosional dengan pendengar. Struktur Argumen: Pidato disusun dengan baik, dimulai dari pengantar, pernyataan visi, identifikasi masalah, hingga ajakan untuk bertindak, menjadikan alur pidato mudah diikuti dan persuasif.

Struktur ketiga yakni struktur mikro terdapat semantik, sintaksis,stilistika, dan retoris. Kridalaksana (2008) menyatakan bahwa semantik merupakansistem dalam suatu bahasa atau bahasa pada umumnya. Verhaar (1999) mengemukakan bahwa sintaksis suatu wacana berkenaan dengan bagaimana frasa dan atau kalimat disusun untuk dikemukakan. Keraf (2010) menyatakanbahwa aspek stilistika suatu wacana berkenaan dengan pilihan kata dan gaya yang digunakan oleh pelaku wacana. Haryatmoko (2016) menyatakan aspekretoris suatu wacana menunjuk pada siasatdan cara yang digunakan oleh pelaku wacana untuk memberikan penekanan pada unsur-unsur yang ingin ditampilkan. Unsur retoris mencakup penampilan grafis, bentuk tulisan, metafora, serta ekspresi yang digunakan. Temuan ini jugadidukung penelitian sejenis oleh Ayuningtyas dan Erika (2014) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa hasil analisis secara mikro menunjukkan teks pidato diproduksi dengan menggunakan unsur-unsur linguistik leksikalitas seperti semantik, sintaksis, stilistika, dan retoris untuk melancarkan suatu proses sosial yaitu "pengekalan kekuasaan".

4. Karakteristik AWK dalam Teks Pidato Pelantikan Presiden Terpilih Prabowo Subianto

a. Tindakan

Dalam analisis wacana kritis, tindakan merujuk pada apa yang ingin dicapai oleh pembicara melalui pidato tersebut. Tindakan dapat berupa ajakan, persuasif, atau pernyataan sikap. Contoh:

> "Sekarang saya mengajak saudara-saudara terutama unsur pimpinan dari semua kalangan, dari kalangan cendikiawan, ulama, pengusaha, pemimpin politik, pemuda dan mahasiswa, mari kita berani menghadapi tantangan-tantangan tersebut".
>
> "Marilah kita berani mawas diri, menatap wajah sendiri, dan mari berani memperbaiki diri sendiri, mari berani mengoreksi diri kita sendiri."

Penggalan pidato di atas adalah bentuk tindakan mengajak, di mana Presiden Prabowo mungkin mengajak seluruh rakyat dan pihak terkait untuk bersatu dalam tantangan-tantangan dalam membangun negara tercinta Indonesia dan mengajak untuk berani mawas diri, berani mengoreksi did sendiri.

Van Dijk, Fairclough, dan Wodak yang disajikan oleh Eriyanto (2009)menyatakan bahwa wacana dipahami sebagai sebuah tindakan (*action*). Sejalan dengan pernyataan di atas, pada teks pidato Jokowi dan Prabowo dapat dimaknai sebagai tindakanberwicara dalam bentuk tulis. Sejalandengan pernyataan oleh Eriyanto di atas, dua kutipan di atas membuktikan bahwa dalam teks, tindakan yang terjadi tidak hanya berbicara, namun dapat berupa memengaruhi, memberi sebuahucapan, mengajak, melarang, dan sejenisnya.

b. Konteks

Konteks merujuk pada situasi atau kondisi di mana pidato disampaikan, termasuk isu-isu sosial, politik, atau ekonomi yang sedang terjadi. Konteks memengaruhi cara pesan disampaikan dan bagaimana pesan tersebut diterima oleh pendengar.

> "Dalam masa-masa sulit seperti sekarang ini, kita membutuhkan persatuan dan kerja keras dari semua elemen bangsa."

Kalimat ini menunjukkan pemahaman Prabowo terhadap tantangan saat itu dan bagaimana ia ingin meresponsnya dengan meminta dukungan dari seluruh rakyat.

Hasil penelitian di atas, sejalan dengan van Dijk, Fairclough, dan Wodak yang disajikan oleh Eriyanto (2009) menyatakan bahwa AWK mempertimbangkan konteks wacana, seperti latar, situasi, peristiwa, dan kondisi. Wacana dalam hal ini diproduksi, dimengerti, dan dianalisis pada suatu konteks tertentu. Konteks memasukkan semua situasi dan hal yang berada di luar teks dan memengaruhi pemakaian bahasa, seperti partisipan dalam bahasa, situasi teks tersebut diproduksi, fungsi yang dimaksudkan, dan sebagainya.

c. Histori

Histori atau latar belakang sejarah dalam wacana kritis seringkali digunakan untuk memberi pembenaran atas suatu tindakan atau pemikiran. Mengacu pada sejarah bangsa atau pengalaman masa lalu bisa menguatkan pidato.

> "Sebagaimana para pendiri bangsa kita berjuang untuk merdeka, kini kita harus melanjutkan perjuangan itu untuk menciptakan keadilan sosial."

Dengan menyebut para pendiri bangsa, Prabowo bisa mencoba menghubungkan masa kini dengan perjuangan masa lalu, menciptakan narasi bahwa perjuangannya sejalan dengan cita-cita bangsa.

Hasil penelitian di atas, sejalan dengan van Dijk, Fairclough, dan Wodak yang disajikan oleh Eriyanto (2009) menyatakan bahwa pemahaman mengenaiwacana teks tersebut diperoleh apabila dapat memberikan konteks historis dimana teks tersebut

dibuat. Pada waktu melakukan analisis diperlukan suatu tinjauan untuk mengerti mengapa wacana yang berkembang atau dikembangkan seperti itu, mengapa bahasa yang digunakan seperti itu, dan seterusnya.

d. Kekuasaan

Analisis wacana kritis mengidentifikasi bagaimana kekuasaan beroperasi dalam bahasa yang digunakan. Pemimpin sering menggunakan bahasa untuk menunjukkan otoritas atau menggalang dukungan.

"Sebagai Presiden, saya akan memastikan setiap kebijakan memihak pada rakyat dan keadilan sosial."

Pada pernyataan di atas Prabowo menggunakan posisinya sebagai pemimpin untuk mempertegas kewenangan yang ia miliki dalam membuat kebijakan untuk rakyat.

Hasil penelitian di atas, sejalan dengan van Dijk, Fairclough, dan Wodak yang disajikan oleh Eriyanto (2009) menyatakan bahwa AWK juga dipertimbangkan elemen kekuasaan (*power*) di dalam analisisnya. Konsep kekuasaan adalah salah satu kunci hubungan antara wacana dan masyarakat. Penulis, pendengar, atau pembaca, ia juga bagian dari anggota sosial tertentu, bagian dari kelompok profesional, agama, komunitas atau masyarakat tertentu.

e. Ideologi

Ideologi yang ingin ditampilkan dari teks pidato pelantikan presiden terpilih adalah bagaimanawacana dapat menggiring opini pembaca untuk menyetujui isi dari keseluruhan tekspidato yang ditulis oleh Presiden Prabowo. Ideologi juga merujuk pada nilai-nilai, keyakinan, dan prinsip yang mendasari cara berpikir atau visi seorang pemimpin. Ideologi sering tercermin dalam pilihan kata yang menggambarkan visi atau misi pemerintahannya.

"Kami percaya bahwa kesejahteraan harus dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, bukan hanya sebagian kecil saja."

Ini mengandung ideologi kesetaraan, di mana Presiden Prabowo mengisyaratkan bahwa pemerintahan yang ia pimpin bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan yang merata.

Hasil penelitian di atas, sejalan dengan van Dijk, Fairclough, dan Wodak yang disajikan oleh Eriyanto (2009) menyatakan bahwa sebuah teks tidak pernah lepas dari ideologi dan memiliki kemampuan untuk memanipulasi pembaca ke arah suatu ideologi. Ideologi merupakan suatu konsep yang sentraldalam analisis wacana yang

bersifat kritis.Hal tersebut karena teks dan lainnyaadalah bentuk dari suatu praktik ideologi atau pencerminan dari ideologi tertentu.

PENUTUP

Berdasarkan analisis yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam teks pidato pelantikan presiden terpilih Prabowo Subianto, terdapat analisis struktur makro pada teks pidato pelantikan presiden terpilih Prabowo Subianto, Penulis mendapatkan hasil bahwa pada teks pidato tersebut telah sejalan dengan teori Van Dijk yang menghadirkan tema/topik. Tema/topik yang digunakan secara tersirat dan tersurat dapat dibaca dari teks pidato tersebut.

Berdasarkan analisis struktur supra pada teks pidato pelantikan presiden terpilih Prabowo Subianto. Penulis mendapatkan hasil bahwa pada teks pidato terdapat analisis struktur supra. Penulis mendapatkan hasil pada teks pidato tersebut telah sejalan dengan teori Van Dijk yang menggunakan urutan yang sesuai dalam penyusunan teks pidato, yakni terdiri dari pembuka, inti, dan penutup.dengan teori van Dijk yang menggunakan urutan yang sesuai dalam penyusunan teks pidato, yakni terdiri dari pembuka, inti, dan penutup.

Penulis mendapatkan hasil bahwa pada teks pidato pelantikan presiden terpilih Prabowo Subianto telah sejalan dengan teori van Dijk yang menghadirkan aspek semantik, sintaksis, stilistika, dan retorika pada struktur mikro. Analisis-analisis di atas membuktikan bahwa setiap orang, Presiden Prabowo memiliki cara yang berbeda dalam menyampaikan pidato.

Dalam kedua teks pidato tersebut juga terdapat 5 karakteristik AWK, yakni: (1) tindakan, (2) konteks, (3) histori, (4) kekuasaan, dan (5) ideologi. Kelimakarakteristik ini membangun wacana politikyang dapat memberikan perintah, menggiring opini, dinaungi konteks berupa sasaranpembaca dan waktu, serta histori atau rangkaian peristiwa sebelumnya yang mendorong wacana politik ini dimunculkan kemasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel detiknews, "Lengkap! Ini Pidato Perdana Presiden Prabowo Subianto Usai Dilantik" selengkapnya https://news.detik.com/berita/d-7597199/lengkap-ini-pidato-perdana-presiden-prabowo-subianto-usai-dilantik. Diakses pada tanggal 25 Oktober 2024.

Asmara, Rangga. 2016. *Strategi Kebahasaan Presiden Jokowi Dalam MenanamkanIdeologi dan Manifesto Pemerintahan* (tesis). FKIP Universitas Tidar, Magelang. Jurnal LITERA, Volume 15, Nomor 2, Oktober 2016.

Ayuningtyas, Diah Ekawati dan Erika Citra Sari Hartanto. 2014. Pidato Politik diIndonesia: Sebuah Kajian WacanaKritis. Jurnal Prosodi Volume VIII Nomor 1, Januari 2014.

Budiwati, Tri Rina. 2011. *Representasi Wacana Gender dalam Ungkapan Berbahasa Indonesia dan Bahasa Inggris: Analisis Wacana Kritis*.Kawistara, Vol. 1, No. 3, Hal. 298-310. Tersedia Pada: https://journal.ugm.ac.id/kawistara/article/download/3926/3207.

Eriyanto. 2009. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.

Haryatmoko. 2016. *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis).*Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.

Kridalaksana, Harimurti. 2008. *KamusLinguistik.* Jakarta: Gramedia.

Maghvira, Genta. 2017. *Analisis WacanaKritis pada Pemberitaan Tempo.Cotentang Kematian Taruna STIP Jakarta*.Jurnal The Messenger, Volume 9, Nomor 2, Hal. 120-130. Tersedia Pada: http://journals.usm.ac.id/index.php/the- messenger/article/view/463.

Sobur, Alex. 2009. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Van Dijk, Teun A. 1996. *Discourse Analysis in Society*. London: Academic Press Inc.

.